

sedemikian rupa sehingga menghasilkan *output* informasi yang mendukung keputusan yang dapat diandalkan.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan maupun organisasi lain atau instansi pemerintahan tergantung pada berapa baik pengguna maupun menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan menerapkannya dengan baik. Keberhasilan dari teknologi maupun sistem informasi pada perusahaan atau organisasi tersebut (Damayanthi, 2014).

Baridwan (2003) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan *Asset* sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang berguna dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengelolaan transaksi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang memperjelaskan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pengguna informasi.

Teori TAM dimaksudkan untuk permodelan penggunaan teknologi dimana pengaruh dari keinginan dan sikap atau perilaku individu tersebut dapat mempengaruhi bagaimana penggunaan sistem informasi dapat diterima dengan baik dan bisa memiliki nilai manfaat. Menurut Teori TAM (Technology Acceptance Model) penerimaan penggunaan sistem informasi ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dengan demikian, persepsi atas teori ini adalah jika penggunaan sistem semakin bermanfaat dan mudah, maka pengguna akan mampu menggunakan sistem tersebut secara efektif sehingga mampu

meningkatkan kinerja pengguna. Berdasarkan pernyataan tersebut, semakin efektif suatu sistem yang digunakan oleh pengguna, maka akan meningkatkan kinerja mereka (Imbiri, 2014).

Hotel merupakan suatu bangunan maupun perusahaan yang akan menyediakan jasa menginap atau juga akan menyediakan makanan, minuman serta fasilitas lainnya untuk tamu-tamu yang datang ke hotel, yang dimana seluruh fasilitasnya akan di peruntukan bagi seluruh masyarakat umum yang akan datang untuk menginap. Hotel memanglah sering sekali yang dijadikan salah satu bahan alternatif tempat tinggal oleh para wisatawan maupun pengunjung yang sedang berlibur maupun jalan-jalan ke suatu tempat wisata.

Aktivitas utama dalam perhotelan adalah penjualan sewa hunian kamar hotel sebagai sumber pendapatan utama. Diperlukan suatu pendataan administrasi pada manajemen perhotelan yang memerlukan ketepatan mekanisme dan penataan yang terorganisir agar data dapat terkemas dan terjaga keamanannya dengan baik. Bagi sebuah hotel yang bergerak di bidang penyedia jasa, dengan banyaknya penyewa kamar (tamu), maka akan semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk mencatat segala hal yang berhubungan dengan pemesanan kamar, transaksi penjualan sewa kamar, makanan dan minuman, maupun fasilitas yang lainnya. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang mampu mengatasi masalah tersebut Handoko, *et al.*, (2017). Banyak perusahaan hotel melakukan investasi pada teknologi informasi dengan harapan memberikan keunggulan kompetitif. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan telah menjadi perdebatan. Melalui keadaan yang seperti saat ini pernyataan yang sering diajukan apakah pengguna teknologi sistem informasi dalam perusahaan

didukung dengan keahlian sumber daya manusianya mengingat banyak tenaga kerja yang dirumahkan akibat covid-19, dan pada akhirnya sistem informasi akuntansi pada perusahaan tidak berjalan secara maksimal. Banyak perusahaan telah menggunakan teknologi informasi yang canggih dan mutakhir tetapi penggunaanya tidak dapat mengoperasikan teknologi yang sudah ada dengan baik. Manusia merupakan personil yang paling penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena pada kenyataannya manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi (Nopiyani, 2016).

Damayanti (2014) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan selain mempertimbangkan faktor sumber daya manusia yang dapat membantu sistem yang dirancang agar berjalan dengan baik, informasi yang berkualitas juga perlu diperhatikan agar terbentuk sistem informasi yang berjalan dengan baik dimana dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor teknis maupun faktor non teknis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali adalah diperlukan adanya manajemen yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat berkarya secara efisien. Menurut Bruch, dkk (1991) dalam Lau (2003), hal ini penting harus diperhatikan dalam pengembangan sistem informasi adalah manusia. Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan adalah faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan, karena tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia sistem yang dirancang tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu perilaku manusia yang menjadi perhatian paling utama di kalangan usaha, yaitu kesalahan-kesalahan yang

terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi menjadi tidak efektif (Undayani, 2016).

Perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi telah sangat membantu dalam meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari manual menjadi otomatis. Penerapan sistem akuntansi yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam mendesain dan mengimplementasikan suatu sistem informasi akuntansi (Astuti, 2014).

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Chirst, 1993 dalam Herdiansyah dan Ilyas, 2006). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Menurut Boner dan Walker (1994) dalam Herdiansyah dan Ilyas (2006), menyatakan peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman kasus. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja karyawan, sehingga pengalaman bisa dijadikan salah satu persyaratan dalam memilih seseorang karyawan. Hasil penelitian Astuti (2014) sebelumnya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Villa Sentosa Seminyak.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas seseorang adalah setiap karyawan tingkat pendidikan yang berbeda sehingga

perlu mendapatkan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal misalnya dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana (S1), (S2), dan (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan bisa lebih cepat dan akurat. Karyawan yang tingkat pendidikannya memadai akan mempunyai keterampilan dalam pelaksanaan kerja. Hasil penelitian Paramita (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA pada PT PLN (Persero) Area Bali Timur. Sementara hasil penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Semangat Catur Merta.

Boner (1994) dalam Jamilah, Fenani dan Chandarin (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk situasi kerja perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang karyawan. Kedua, sarana dan teknis dalam pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti mengalami keganjilan pada kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staff dan karyawan (Wahyuni, 2015). Hasil penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT.Semangat Catur Merta. Sementara hasil penelitian Astuti (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Villa Sentosa Resort Seminyak.

Peneliti seperti Dwitrayani *et al* (2017) yang meneliti variabel kecanggihan teknologi Informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja,

dan kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas SIA dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih et al (2014) dengan menambahkan variable Partisipasi Manajemen dan pengetahuan Manajer Akuntansi. Penelitian lain yaitu penelitian Putra, et al (2014) yang juga menggunakan pengetahuan Karyawan bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan kuatnya pengaruh kecanggihan Teknologi Informasi terhadap efektifitas SIA. Febrianingsih (2015), meneliti efektifitas SIA dengan penggunaan variable pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi dengan pelatihan sebagai variable kontrol menghasilkan bahwa pengetahuan dengan indikator pendidikan mempengaruhi efektifitas SIA. Perbedaan penggunaan variable dan hasilnya menarik peneliti untuk melakukan penelitian di bidang Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam penelitian ini, suatu sistem informasi akuntansi agar dapat efektif jika mendapat dukungan dari manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi yang optimal, kompleksitas tugas, pengalaman kerja itu sendiri dan juga tingkat pendidikan. Dimana Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai. (Dwitrayani, *et al*, 2017).

Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian, dan juga perbedaan lokasi penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat lebih menjelaskan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi mengingat Kabupaten Badung merupakan Kota yang rasio pajak daerahnya paling tinggi berasal dari sektor pariwisata. Seperti pajak hotel dan restaurant. Badung juga

merupakan daerah yang memiliki hotel berbintang tiga yang paling banyak dibandingkan dengan hotel-hotel yang lain. Sehingga penulis memilih hotel berbintang tiga di Daerah Badung Bali sebagai lokasi penelitian, dengan menggunakan teori TAM. Maka untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Tiga di Daerah Badung Bali”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali?
5. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi khususnya untuk:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali.
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali.
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali.
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga di daerah Badung Bali.

1.4 Kegunaan Penelitian

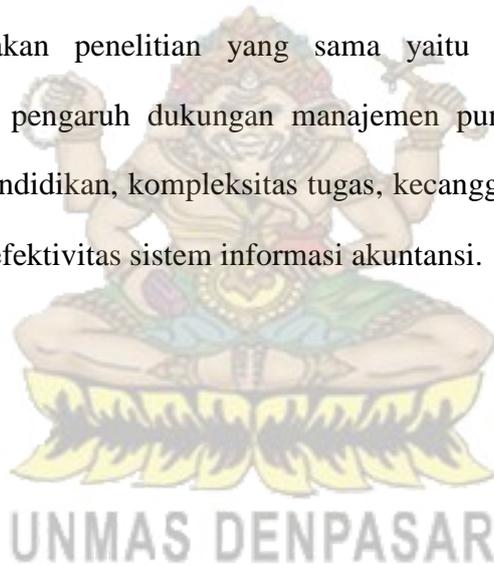
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sebagai referensi acuan bagi penelitian yang lain atau selanjutnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi

2. Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, apabila menggunakan penelitian yang sama yaitu Hotel Berbintang Tiga mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model-TAM*)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori yang sangat berpengaruh ini pertama kali Davis (1986) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Menurut Lee, *et al.*, (2003), sejak TAM dikenalkan hingga tahun 2000, teori ini telah dirujuk oleh 424 penelitian dan hingga tahun 2003 telah dirujuk 698 penelitian seperti dilaporkan oleh *Social Science Citation Index* (SSCI) (Wahyuni,2015).

Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tindakan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Model penerimaan teknologi (TAM) menambahkan dua konstruk terhadap model TRA. Dua konstruk tersebut adalah kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*) dan kemudian penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) (Venkatesh, *et al.*, 2003). Argumentasi TAM adalah bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kedua konstruk tersebut akan mempengaruhi sikap (*attitude*) terhadap perilaku yang kemudian membentuk niat perilaku (*behavioral intention*). Niat perilaku merupakan dasar dari perilaku (*behavior*) yang dilakuakn oleh individu (Handayani,2007).

Kegunaan persepsian didefinisikan sebagai kepercayaan individu dalam meningkatkan derajat kinerja pekerjaannya melalui penggunaan teknologi dan sistem informasi baru. Kemudahan penggunaan persepsian didefinisikan sebagai bagaimana individu belajar untuk mengoperasikan atau menggunakan teknologi atau sistem informasi baru (Devis, *et al.*, Gefen *et al.*, 2003). Sifat terhadap perilaku didefinisikan oleh Devis *et.al.*, (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Niat perilaku didefinisikan sebagai satu keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Perilaku didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi sebagai penggunaan sesungguhnya dari teknologi (Handayani, 2007).

Penelitian penelitian selanjutnya mencoba mengembangkan model TAM dengan menambahkan variabel-variabel eksternal atau eksogen (*exogenous variable*). Variabel-variabel eksternal yang digunakan dapat dikategorikan misalnya sebagai variabel individual, kultur, organisasi (Hartono, 2007). TAM diterapkan untuk menjelaskan model konseptual terhadap derajat niat atau permintaan pengguna sistem informasi atau teknologi baru (Davis, Bagozzi, dan Warshaw, 1989). Kemudian penggunaan persepsian berpengaruh positif terhadap kegunaan persepsian. Individu pemakai sistem akan menggunakan sistem apabila merasa bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan. Kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku. Individu pengguna sistem akan mempunyai niat menggunakan teknologi apabila merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan memiliki nilai manfaat. TAM dimaksudkan untuk permodelan penggunaan

teknologi, maka perilaku yang timbul dari niat perilaku adalah perilaku dalam penggunaan teknologi (Wahyuni, 2015). TAM yang dimaksudkan untuk permodelan penggunaan teknologi, maka TAM akan digunakan menjadi salah satu teori dasar dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari keinginan dan sikap atau perilaku individu tersebut dapat mempengaruhi bagaimana penggunaan sistem informasi dapat diterima dengan baik dan bisa memiliki nilai manfaat.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2001:30) menyatakan bahwa Sistem Informasi akuntansi (SIA) adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai intern dan ekstern. Bondar and Hopwood (2006) dalam penelitian damayanti (2013) menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi kemudian informasi tersebut dikomunikasikan kepada pembuat keputusan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sitem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya berupa tenaga pelaksana, peralatan dan sistem komunikasi untuk mengubah dan menjadi informasi yang berbentuk laporan dimana laporan tersebut akan diperlukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk membuat suatu keputusan. Bodnar and Hopwood (2006) dalam penelitian Damayanti (2013) ada beberapa faktor-faktor yang mendorong berkembangnya sistem informasi akuntansi tersebut:

1. Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem, informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan keuangan, tetapi juga berbagai informasi akuntansi manajemen dan bahkan laporan non financial yang sangat penting bagi perkembangan dan pengendalian perusahaan.
2. Semakin kompleksnya kegiatan oprasional perusahaan, sehingga menyebabkan sistem informasi digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam menghasilkan informasi akuntansi.
3. Suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berdampak besar bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, peran sistem informasi akuntansi dalam menyediakan bahan untuk proses pengambilan keputusan menjadi sangat penting.
4. Globalisasi yang menyediakan makin perlunya sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi perusahaan antar lokasi bahkan antar Negara sekalipun.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Wulandari (2016) menyatakan dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus di desain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Fakhari dalam Amri (2009:25) adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai/pengguna. Secara lebih khususnya tujuannya adalah:

1. Untuk mendukung oprasi harian
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan
3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

2.1.4 Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Handoko (2003:7) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Sedangkan menurut Jumaili (2005) dalam wulandari (2016) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan.

Maka dapat disimpulkan, efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat dan waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas pengguna atau pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakss data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang memang sudah terintegrasi dari seluruh divisi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Penggunaan

sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sebaiknya didukung oleh kemampuan personal pemakai sistem informasi tersebut, sehingga sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan individu itu sendiri.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Jen 2002;139, Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan makin tinggi, jadi dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Elfreda 2004;32 Dukungan Manajemen Puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman memiliki kata dasar yaitu alami yang artinya mengalami, melakoni, menemui, mengarungi, menghadapi, melayani dan merasakan. Pengalaman bisa dikatakan sebagai sumber pengetahuan, dan dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya

diri di dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan *output* yang baik bagi pihak eksternal maupun internal (Wartama, 2015).

Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena Semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan semakin lama seseorang mengetahui atau bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Karena dari Pengalamanlah akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Begitu juga sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. (Agustina, 2020).

2.1.7 Tingkat Pendidikan

Notoatmodjo (1992) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Namun, seiring pengembangan teknologi dan sistem informasi pada era globalisasi, tingkat pendidikan dan pelatihan juga berperan untuk membantu seseorang dalam mempermudah pekerjaannya.

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan dapat dikategorikan tidak pernah sekolah, SD, SMP, SMA atau SMK dan perguruan tinggi. Tujuan dari pendidikan adalah menentukan sejauh mana seseorang dapat mengambil keputusan yang baik (Wartama, 2015).

2.1.8 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah kelengkapan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing individu dalam suatu perusahaan atau organisasi. Kompleksitas tugas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau saja keterbatasan teknologi informasi kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja perusahaan (Astuti, 2014).

2.1.9 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi diartikan sebagai koleksi proses fisik yang mengubah masukan menjadi keluaran atau sebagai rincian mengenai masukan, keluaran serta pengaturan prosedur dan organisatoris yang diperlukan untuk mengubah masukan menjadi keluaran (Astuti, 2014). Husein (2004:7) mendefinisikan teknologi sebagai suatu alat bagi manajer untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usahanya, dimana teknologi tersebut merujuk pada perangkat keras komputeryang digunakan untuk membantu aktivitas *input*, *process*, dan *output* dalam sistem informasi akuntansi, *software computer* yang terdiri dari intruksi-intruksi yang telah deprogram untuk mengontrol, mengkoordinasikan kerja perangkat keras computer, teknologi penyimpanan data, dan teknologi telekomunikasi yang memudahkan bagi manajer berhubungan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. (Ratnaningsih, 2016).

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berbagai analisis faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti:

Triskayanti (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wiyandari (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender, usia, jabatan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan skill. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sedangkan gender, usia, jabatan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sutariyani (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan intensif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018) melakukan penelitian dengan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gander, umur, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wiriani (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan jabatan, usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Setyawan (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan skill. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan usia dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Paramita (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan skill. Variabel terikat yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Seviani (2019) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi. Variabel terikat yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi (2019) melakukan penelitian dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja. Variabel terikat yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi

akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian sebelumnya diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variable bebas yang digunakan, serta hasil penelitian yang diperoleh tidak selalu sama dari satu penelitian dengan penelitian yang lain. Begitujuga dengan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, dimana sama-sama menggunakan efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitian. Dan juga sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi liner berganda.

Penelitian ini diharapkan dapat lebih menjelaskan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi mengingat Kabupaten Badung merupakan Kota yang rasio pajak daerahnya paling tinggi berasal dari sektor pariwisata. Seperti pajak hotel dan restaurant. Badung juga merupakan daerah yang memiliki hotel berbintang tiga yang paling banyak dibandingkan dengan hotel-hotel yang lain. Sehingga saya memilih hotel berbintang tiga di Daerah Badung Bali sebagai lokasi penelitian.